



HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU NIFAS TENTANG PERAWATAN PAYUDARA DENGAN KELANCARAN PENGELUARAN ASI DI PUSKESMAS KOTARIH KABUPATEN SERDANG BEDAGAI TAHUN 2022

Lela Br Ginting

STIKes Mitra Husada Medan

Email : lelabrginting51@gmail.com

Nopalina Suyanti Damanik

STIKes Mitra Husada Medan

Email : nopalinasuyanti@gmail.com

Korespondensi penulis: lelabrginting51@gmail.com

Abstract.

The scope of the implementation of lactation management starts from the period of pregnancy, after delivery, and the period of breastfeeding the baby. Lactation is the entire process of breastfeeding from the production of breast milk to the process of the baby sucking and swallowing breast milk. Infants who are exclusively breastfed have good perinatal growth and reduce obesity. Breastfeeding babies on demand can increase levels of the hormone oxytocin in the postpartum mother's body and avoid the risk of swelling or dam/blockage in the nipple duct during lactation. (Sutanto, 2018).

This study aims to determine the relationship between knowledge of breast care and the smooth production of breast milk in postpartum mothers at the Kotarih Public Health Center, Serdang Bedagai Regency in 2022. This study used a quantitative research design with a cross sectional approach, the total population and sample were all 32 post partum mothers using the method. total sampling in April-June 2022. Analysis using Chi Square test is significant and if $p\text{-value} > 0.05$. received. There is a relationship between knowledge of postpartum mothers about breast care and smooth milk production at the Kotarih Public Health Center, Serdang Bedagai Regency. It is hoped that this information can be used as information about breast care for the smooth release of breast milk in post partum mothers, either through midwifery care during pregnancy check-ups or through health education.

Keywords: Knowledge, Breast Care, Breastfeeding Smooth

Abstrak.

Ruang lingkup pelaksanaan manajemen laktasi dimulai dari masa kehamilan, setelah persalinan, dan masa menyusui bayi. Laktasi adalah keseluruhan proses menyusui mulai dari ASI diproduksi sampai proses bayi menghisap dan menelan ASI. Bayi yang mendapatkan ASI eksklusif memiliki pertumbuhan perinatal yang baik dan mengurangi obesitas. Menyusui bayi secara on demand dapat meningkatkan kadar hormon oksitosin

di dalam tubuh ibu postpartum serta menghindari risiko terjadinya pembengkakan atau bendungan/penyumbatan pada saluran puting susu saat masa laktasi. (Sutanto, 2018).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan Perawatan Payudara dengan Kelancaran Produksi ASI Pada Ibu Nifas di Puskesmas Kotarih Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2022. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*, jumlah Populasi dan sampel yaitu seluruh ibu post partum sebanyak 32 orang menggunakan metode *total sampling* pada bulan April- Juni 2022. Analisis menggunakan uji *Chi Square* pada signifikan dan bila $p\text{-value} > 0,05$. Berdasarkan hasil penelitian uji statistik *Chi Square* diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,001$ sehingga $p > 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Terdapat Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Payudara Dengan Kelancaran Pengeluaran ASI Di Puskesmas Kotarih Kabupaten Serdang Bedagai Tahun. Diharapkan dapat sebagai informasi tentang perawatan payudara terhadap kelancaran pengeluaran ASI pada ibu post partum baik melalui asuhan kebidanan saat melakukan pemeriksaan hamil atau melalui penyuluhan kesehatan

Kata kunci: Pengetahuan, Perawatan Payudara, Kelancaran ASI

LATAR BELAKANG

Ruang lingkup pelaksanaan manajemen laktasi dimulai dari masa kehamilan, setelah persalinan, dan masa menyusui bayi. Laktasi adalah keseluruhan proses menyusui mulai dari ASI diproduksi sampai proses bayi menghisap dan menelan ASI. Bayi yang mendapatkan ASI eksklusif memiliki pertumbuhan perinatal yang baik dan mengurangi obesitas. Menyusui bayi secara on demand dapat meningkatkan kadar hormon oksitosin di dalam tubuh ibu postpartum serta menghindari risiko terjadinya pembengkakan atau bendungan/penyumbatan pada saluran puting susu saat masa laktasi. (Sutanto, 2018).

Pemberian ASI memiliki banyak manfaat bagi ibu dan bayi. Beberapa manfaat ASI bagi bayi yaitu sebagai perlindungan terhadap infeksi gastrointestinal, menurunkan risiko kematian bayi akibat diare dan infeksi, sumber energi dan nutrisi bagi anak usia 6 sampai 23 bulan, serta mengurangi angka kematian di kalangan anak-anak yang kekurangan gizi. Sedangkan manfaat pemberian ASI bagi ibu yaitu mengurangi risiko kanker ovarium dan payudara, membantu kelancaran produksi ASI, sebagai metode alami pencegahan kehamilan dalam enam bulan pertama setelah kelahiran, dan membantu mengurangi berat badan lebih dengan cepat setelah kehamilan. (Astutik, 2015)

Data Badan Kesehatan Dunia (WHO) tahun 2016 masih menunjukkan rata-rata angka pemberian ASI eksklusif di dunia baru berkisar 38 persen. Di Indonesia meskipun sejumlah besar perempuan (96%) menyusui anak mereka dalam kehidupan mereka,

hanya 42% dari bayi yang berusia di bawah 6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif. Pada saat anak-anak mendekati ulang tahunnya yang ke dua, hanya 55% yang masih diberi ASI. (Kemenkes RI, 2017)

Berdasarkan Hasil Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) 2015 menunjukkan AKB sebesar 22,23 per 1.000 kelahiran hidup. Dan berdasarkan hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017, angka Kematian Bayi (AKB) pada tahun 2017 sebesar 24 per 1.000 kelahiran hidup. (Kementerian Kesehatan RI, 2017)

Dalam profil kesehatan Indonesia tahun 2016, salah satu indikator kesehatan bayi adalah pelayanan kesehatan neonatal. Karena bayi hingga usia kurang satu bulan merupakan golongan umur yang memiliki risiko gangguan kesehatan paling tinggi dan berbagai masalah kesehatan bisa muncul. Sehingga tanpa penanganan yang tepat, bisa berakibat fatal. Beberapa upaya kesehatan dilakukan untuk mengendalikan risiko pada kelompok ini di antaranya dengan mengupayakan agar persalinan dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan di fasilitas kesehatan serta menjamin tersedianya pelayanan kesehatan sesuai standar pada kunjungan bayi baru lahir. Cakupan Kunjungan Neonatal Pertama atau KN1 merupakan indikator yang menggambarkan upaya kesehatan yang dilakukan untuk mengurangi risiko kematian pada periode neonatal yaitu 6-48 jam setelah lahir yang meliputi antara lain kunjungan menggunakan pendekatan.

Dalam mendukung pemenuhan ASI bagi bayi harusnya sesuai dengan yang diharapkan, maka kualitas menyusui merupakan salah satu hal yang harus diperhatikan oleh ibu sehingga produksi ASI bisa baik. Guna menjamin pemenuhan ASI bagi bayi secara optimal, maka faktor yang sangat menentukan dalam pemberian ASI salah satunya ialah perawatan payudara sejak kehamilan dan setelah melahirkan. (Rukiah, 2017)

Gerakan pada perawatan payudara bermanfaat melancarkan reflek kelancaran pengeluaran ASI. Selain itu juga merupakan cara efektif meningkatkan volume ASI sehingga dapat mencegah terjadinya bendungan pada payudara. Salah satu faktor yang mempengaruhi perawatan payudara adalah pengetahuan ibu. Semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu tentang perawatan payudara maka akan mempengaruhi pola pikir dan sikap ibu sehingga menumbuhkan perilaku positif untuk melakukan perawatan payudara.

Menurut profil kesehatan Sumatera Utara tahun 2016, pemberian ASI eksklusif di Kabupaten Deli Serdang adalah dari 21.996 bayi hanya 10.355 orang (47,1%) yang diberikan ASI eksklusif. Sedangkan bayi yang tidak diberikan ASI eksklusif sebanyak

11.641 orang (52,9%). Cakupan pemberian ASI eksklusif di Kabupaten Deli Serdang tersebut masih belum mencapai target Nasional yaitu 80%. Hal ini menunjukkan pemberian ASI sebagai makanan pertama bayi masih kurang. Padahal penurunan gizi anak hingga menyebabkan anak bergizi kurang hingga buruk dan tumbuh pendek (stunting) dapat dicegah sedini mungkin dengan pemberian ASI eksklusif.

Gerakan pada perawatan payudara bermanfaat melancarkan reflek kelancaran pengeluaran ASI. Selain itu juga merupakan cara efektif meningkatkan volume ASI sehingga dapat mencegah terjadinya bendungan pada payudara. Salah satu faktor yang mempengaruhi perawatan payudara adalah pengetahuan ibu. Semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu tentang perawatan payudara maka akan mempengaruhi pola pikir dan sikap ibu sehingga menumbuhkan perilaku positif untuk melakukan perawatan payudara. (Rukiah, 2017)

Hasil penelitian yang juga dilakukan oleh Ameliaani Bangun pada tahun 2018 dengan judul “ dengan kelancaran pengeluaran ASI di desa Karang Duren Kecamatan Tenggaran Kabupaten Semarang” bahwa hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara perawatan payudara pada ibu post partum dengan kelancaran pengeluaran ASI DI Desa Karang Duren Kecamatan Tenggaran Kabupaten Semarang.

Menurut hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti berdasarkan data pada bulan Februari 2022 terdapat 10 orang ibu nifas, 4 diantaranya menyatakan lancar ASI dengan tidak menyatakan adanya keluhan namun 6 diantaranya menyatakan keluhan tidak lancar ASI oleh karena kurangnya pengetahuan mereka tentang bagaimana melakukan perawatan payudara yang baik sehingga menyebabkan mereka untuk memilih mengkonsumsi obat pelancar ASI atau memberhentikan proses menyusui dengan memberikan bayi mereka dengan susu formula. Maka dari uraian tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian tentang “Hubungan Pengetahuan Perawatan Payudara dengan Kelancaran Produksi ASI Pada Ibu Nifas di Puskesmas Kotarih Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2022.

KAJIAN TEORITIS

Pengeluaran ASI adalah refleksi aliran yang timbul akibat perangsangan puting susu dikarenakan hisapan bayi. Bersamaan dengan mekanisme pembentukan prolaktin pada hipofisis anterior yang dijelaskan sebelumnya, rangsangan yang berasal dari hisapan bayi

pada puting susu tersebut dilanjutkan ke hipofisis posterior sehingga keluar hormon oksitosin.

Adapun hipotesis penelitian ini adalah: Ada Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Payudara Dengan Kelancaran Pengeluaran Asi Di Puskesmas Kotarih Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2022.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Dengan jumlah Populasi adalah semua ibu nifas di Puskesmas Kotarih Kabupaten Serdang Bedagai yaitu sebanyak 32 Orang menggunakan metode *total sampling*. Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan selama dua bulan, terhitung bulan April- Juni 2022. Analisis ini dilakukan untuk menguji hipotesis hubungan antara setiap variabel independen yang diteliti dengan variabel dependen. Analisis bivariat akan dilakukan dengan menggunakan uji *Chi Square* pada signifikan dan bila $p\text{-value} > 0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Hasil penelitian ini diperoleh dari pengumpulan data dengan judul “Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Payudara Dengan Kelancaran Pengeluaran Asi Di Puskesmas Kotarih Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2022”. Penelitian ini dilaksanakan bulan April-Juni 2022 di Puskesmas Kotarih Kabupaten Serdang Bedagai dengan jumlah sampel 32 ibu postpartum.

1. Deskripsi Karakteristik Responden

Tabel 4.1
Distribusi karakteristik responden di Puskesmas Kotarih Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2022

Karakteristik responden	Frekuensi	Persentase %
Umur		
<20 tahun	2	6,3 %
20-35 tahun	24	75,0 %
>35 tahun	6	18,7%
Total	32	100%
Pendidikan		
Sarjana	0	0
SMA	28	87,4 %
SMP	2	6,3 %
SD	2	6,3%
Total	32	100%

Pekerjaan		
IRT	10	31,2 %
Wiraswasta	4	12,5 %
Pegawai Swasta	18	56,3 %
PNS	0	0
Total	32	100
Paritas		
Primi para	24	75,0 %
Multi para	8	25,0%
Grandemultipara	0	0
Total	32	100

Berdasarkan dari tabel diatas diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan umur mayoritas responden berumur 20-35 tahun sebanyak 24 responden (75,0%), Berdasarkan karakteristik pendidikan didapat mayoritas responden berpendidikan SMA sebanyak 28 responden (87,4%), Berdasarkan karakteristik pekerjaan didapat mayoritas responden berpekerjaan pegawai swasta sebanyak 18 responden (56,3%), Berdasarkan karakteristik paritas didapat mayoritas responden paritas primipara sebanyak 24 responden (75,0%).

2. Deskripsi Frekuensi Berdasarkan Inisiasi Menyusui Dini

Tabel 4.2

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Tentang Perawatan Payudara pada Ibu Post Partum di Puskesmas Kotarih Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2022

No	Pengetahuan Perawatan Payudara	Frekuensi	Persentase
1	Baik	13	41%
2	Kurang	19	59%
Total		32	100

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat diketahui bahwa dari 42 responden ibu yang diteliti, didapatkan hasil mayoritas responden yang berpengetahuan kurang sebanyak 19 ibu post partum (59%).

3. Deskripsi Frekuensi Berdasarkan Kelancaran ASI

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Inisiasi Kelancaran Asi pada Ibu Post Partum di Puskesmas Kotarih Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2022

No	Kelancaran ASI	Frekuensi	Persentase
1	Lancar	15	47
2	Tidak Lancar	17	53
Total		32	100

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat diketahui bahwa dari 42 responden ibu yang diteliti, didapatkan hasil mayoritas responden yang menyatakan asi tidak lancar sebanyak 17 ibu post partum (53%)

4. Analisa Hubungan Inisiasi Dini Terhadap Kelancaran Pengeluaran Asi Pada Ibu Post Partum

Tabel 4.4
Hasil Analisa Hubungan Karakteristik Bidan dengan Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini di Wilayah Kerja Puskesmas Gunung Baringin Kecamatan Panyabungan Timur Mandailing Natal Tahun 2022

Pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini					N	Total	
Pengetahuan	Ya		Tidak			%	P
	N	%	N	%		Value	
Baik	18	62	2	17	20	48,8	0,010
Cukup	7	24	8	66	15	36,6	
Kurang	4	14	2	17	6	14,6	
Total	29		12		41	100	

Berdasarkan dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dari 32 responden, yang berpengetahuan kurang mayoritas ASI ibu tidak lancar sebanyak 13 (41%). %. Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan *Chi-Square*, diperoleh dengan nilai p yaitu 0,001 bahwa terdapat Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Payudara Dengan Kelancaran Pengeluaran ASI Di Puskesmas Kotarih Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2022.

4.2 Pembahasan

1. Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Payudara

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 32 orang ibu nifas di Puskesmas Kotarih Kabupaten Serdang Bedagai, menunjukkan bahwa sebagian besar memiliki

pengetahuan perawatan payudara baik yaitu 18 orang (56,2%). Perawatan payudara akan berhasil bila ibu mempunyai pengetahuan baik tentang manfaat perawatan payudara dalam meningkatkan produksi ASI. Nainggolan (2009), mengatakan untuk berhasilnya seorang ibu dalam memberikan ASI eksklusif tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas dan kuantitas ASI karena dengan dibekali pengetahuan yang baik, perilaku seseorang dapat diarahkan ke hal yang lebih baik.

Pada penelitian ini peneliti berasumsi bahwa ibu nifas yang sering menerima penyuluhan mengenai kesehatan pada masa nifas sampai menyusui akan memiliki pengetahuan yang baik sehingga lebih cenderung mengalami produksi ASI yang lancar. Dan informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas dan kuantitas ASI dapat diperoleh dari bidan setempat, dukungan keluarga maupun tetangga.

2. Kelancaran Pengeluaran ASI Pada Ibu Nifas

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 32 ibu nifas di Puskesmas Kotarih Kabupaten Serdang Bedagai, menunjukkan bahwa responden yang paling banyak adalah ASI lancar. Produksi dan pengeluaran ASI dipengaruhi oleh dua hormon, yaitu prolaktin dan oksitosin. Prolaktin mempengaruhi jumlah produksi ASI, sedangkan oksitosin mempengaruhi pengeluaran ASI.

Karena faktor-faktor yang mendukung untuk mendapatkan produksi ASI yang baik yaitu ibu rutin melakukan perawatan payudara, ibu tidak mengalami dehidrasi, kondisi psikologis yang stabil dan terpenuhi nutrisi yang bergizi selama masa hamil hingga menyusui.

3. Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Payudara Dengan Kelancaran Pengeluaran ASI

Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan perawatan payudara dengan kelancaran produksi ASI pada ibu post partum di Puskesmas Kotarih Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2022.

Pada penelitian ini peneliti berasumsi bahwa ibu post partum yang sudah memiliki pengetahuan payudara baik dan melakukan perawatan payudara secara rutin dan teratur akan memperoleh produksi ASI yang cukup. Selain itu ibu post partum dianjurkan untuk makan-makanan yang bergizi sehingga kebutuhan nutrisi dapat terpenuhi dengan baik, tidak mengalami dehidrasi sehingga suplai ASI dapat berjalan dengan lancar dan ibu post

partum harus menjaga kondisi psikologisnya serta banyak istirahat agar kondisi tetap terjaga dengan baik. Berdasarkan tabel 4.4. dapat dilihat hasil uji statistik diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,010$ sehingga $p < \alpha = (0,05)$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti bahwa penelitian menunjukkan adanya Hubungan Karakteristik Bidan dengan Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini di Wilayah Kerja Puskesmas Gunung Baringin Kecamatan Panyabungan Timur Mandailing Natal Tahun 2022.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian terhadap Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Payudara Dengan Kelancaran Pengeluaran Asi Di Puskesmas Kotarih Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2022 dengan jumlah responden 32 orang dapat diambil kesimpulan sebagai berikut. Dari hasil uji statistik didapatkan $p\text{-value} = 0,001$ ($p < 0,05$). Hal ini berarti terdapat Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Payudara Dengan Kelancaran Pengeluaran Asi Di Puskesmas Kotarih Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2022.

Saran

Diharapkan dapat Sebagai salah satu informasi tentang perawatan payudara Terhadap Kelancaran Pengeluaran Asi Pada Ibu Post Partum kepada ibu post partum, baik melalui asuhan kebidanan saat ibu melakukan pemeriksaan hamil atau melalui penyuluhan kesehatan.

DAFTAR REFERENSI

- Astutik RY. 2015. *Buku ajar Asuhan Kebidanan Masa Nifas dan Menyusui* Jakarta : Trans Info Media
- Heryani R. 2017. *Asuhan Kebidanan Ibu Nifas Dan Menyusui*. Jakarta. Trans Info Media
- Notoatmojo, Soekidjo. 2015. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Rukiyah, 2017. *Asuhan Kebidanan ibu Nifas*. Jakarta: Trans Info Media
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung : Alfabita.
- Susanto, 2018. *Asuhan Kebidanan Nifas & Menyusui teori dalam praktek kebidanan profesional*. Yogyakarta. Pustaka Baru Press
- Suryono, 2016. *Perawatan Payudara dilengkapi dengan deteksi dini terhadap penyakit kanker payudara*. Yogyakarta. Nuha Medika
- Sitompul Harun 2017. *Statistika pendidikan teori dan cara perhitungan*. Perdana Publising

Zulkarnain Zulkarnain (2018). *Panduan pelaksanaan penelitian social*. Perdana Publishing